

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KITAB *AT TIBYĀN* KARYA IMAM AN NAWAWI  
DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIK  
DAN PESERTA DIDIK**



Oleh: Muhammad Luthfi Mahendra

NIM: 21204011054

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Mahendra, S.Pd

NIM : 21204011054

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan



**Muhammad Luthfi Mahendra, S.Pd**  
NIM: 21204011054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Mahendra, S.Pd

NIM : 21204011054

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : -

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Saya yang menyatakan



**Muhammad Luthfi Mahendra, S.Pd**

NIM: 21204011054

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1984/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALA M KITAB AT TIBYUN KARYA IMAM AN NAWAWI DAN SIGNIFIKANASINYA TERHADAP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LUTHFI MAHENDRA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011054  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 649021e73f68b



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64c3b589a107e



Penguji II

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64c87f4e52400



Yogyakarta, 14 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64cb64299a461

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

#### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KITAB AT TIBYĀN KARYA IMAM AN  
NAWAWI DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Nama : Muhammad Luthfi Mahendra  
NIM : 21204011054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqasyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (  )  
Penguji II : Dr. R. Umi Baroroh, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 14 Juni 2023  
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.  
Hasil : A (95)  
IPK : 3,95  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KITAB *AT TIBYĀN* KARYA IMAM AN NAWAWI  
DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIK  
DAN PESERTA DIDIK**

yang ditulis oleh:

Nama : Muhmmad Luthfi Mahendra, S.Pd  
NIM : 21204011054  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 1 Juni 2023  
Pembimbing

Dr. Nur Saidah, M.Ag.  
NIP. 19750211 200501 2 002

## ABSTRAK

**Muhammad Luthfi Mahendra, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab *At Tibyān Karya Imam An Nawawi Dan Signifikansinya Terhadap Pendidik Dan Peserta Didik, Tesis, Yogyakarta: Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2023***

Latar belakang penelitian ini adalah Kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Imam An Nawawi sebagai salah satu kitab klasik yang memiliki fokus mengajarkan tentang akhlak pengajar dan peserta didik, memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa nilai akhlak, aqidah, dan syariat, serta memiliki signifikansi terhadap pendidik dan peserta didik. Penelitian ini fokus kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi dan signifikansinya terhadap pendidik dan peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pandangan kepada pendidik dan peserta didik bahwa kitab klasik dapat dijadikan rujukan untuk mencapai kategori pendidik profesional dan peserta didik yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis, terutama kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yang dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data didapatkan dari sumber utama berupa kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Imam An Nawawi dan ditunjang dengan sumber sekunder berupa kitab-kitab, dokumen, maupun jurnal. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan analisis isi deskriptif dan pendekatan pedagogik. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan lima tahapan, yaitu: merumuskan tujuan dan konseptualisasi, koding data, pengujian data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karangan Imam Nawawi mencakup keseluruhan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu: nilai aqidah, nilai syariat, dan nilai akhlak. 2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karangan Imam Nawawi memiliki signifikansi dengan karakteristik pendidik profesional yang dijabarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan yang berjumlah dua puluh karakteristik pendidik profesional dan memiliki signifikansi dengan karakter penuntut ilmu menurut Al Qur'an dan hadis.

**Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Kitab *At Tibyān*, Pendidik dan Peserta Didik**

## **ABSTRACT**

**Muhammad Luthfi Mahendra, The Values of Islamic Religious Education in the Book of At Tibyān by Imam An Nawawi and Their Significance to Educators and Students, Thesis, Yogyakarta: Masters Program in Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2023**

The background of this research is the book *At Tibyān Fī Adābi Ḥamālatil Qur'ān* by Imam An Nawawi as one of the classic books that has a focus on prohibiting the morals of teachers and students, has the values of Islamic religious education in the form of moral values, *aqidah*, and *sharia*, and has significance for educators and students. This study focuses on the values of Islamic religious education in the book *At Tibyān* by Imam An Nawawi and their significance to educators and students. The purpose of this study is to provide educators and students with a view that classic books can be used as a reference to reach the category of professional educators and students according to the *Qur'an* and *hadith*, especially the book *At Tibyān* by Imam An Nawawi.

This research is included in library research which is problematic descriptively. Data collection was obtained from the main source in the form of the book *At Tibyān Fī Adābi Ḥamālatil Qur'ān* by Imam An Nawawi and supported by secondary sources in the form of books, documents and journals. The approach used is a descriptive content analysis approach and a pedagogic approach. The data analysis method uses qualitative data analysis with five stages, namely: formulating objectives and contextualization, coding data, testing data, presenting data, and drawing conclusions and verification.

The results of this study show: 1. The values of Islamic religious education in the book *At Tibyān Fī Adābi Ḥamālatil Qur'ān* written by Imam Nawawi cover all the values of Islamic religious education, namely: *aqidah* values, *sharia* values, and moral values. 2. The values of Islamic religious education in the book *At Tibyān Fī Adābi Ḥamālatil Qur'ān* written by Imam Nawawi have significance with the characteristics of problematic professional educators by the Ministry of National Education Research and Development Agency which contains twenty characteristics of professional educators and have significance with the character of the student of knowledge according to the *Qur'an* and *hadith*.

**Keywords: Values of Islamic Religious Education, At Tibyān Book, Educators and Students**



## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā''	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ḍā''	Ḍ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Pada penelitian ini transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Vokal Pendek

Untuk penulisan huruf vocal dalam sebuah kalimat, huruf literasi ditambahi dengan:

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	u

Contoh:

سَكَنَ : sakana

مِكْنَسَةٌ : miknasatun

كُتُبٌ : kutubun

### B. Vokal Panjang

Untuk penulisan bacaan panjang, huruf vocal ditambahi dengan:

<i>Fathah+alif</i>	اَ+َ	Ditulis	ā
<i>Fathah+ya' mati</i>	يَ+َ	Ditulis	ā
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	يِ+ِ	Ditulis	ī
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	وُ+ُ	Ditulis	ū

Contoh:

كِتَابٌ : kitābun

قَمِيصٌ : qamīṣun

## MOTTO

﴿ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga diri.” (Q.S. At Taubah (9): 122)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> ‘At Taubah’, *Qur'an Kemenag* (blog), 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=122&to=122>.

**PERSEMBAHAN**

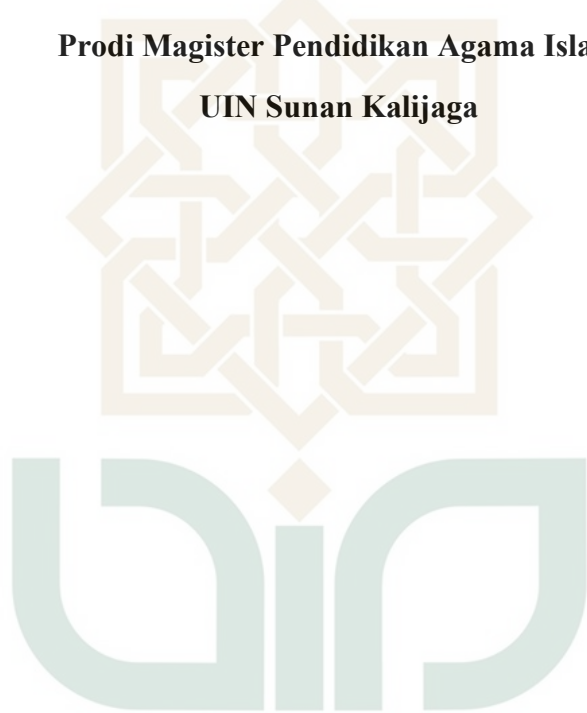
**Tesis ini**

**Kupersembahkan untuk**

**Almamaterku Tercinta**

**Prodi Magister Pendidikan Agama Islam**

**UIN Sunan Kalijaga**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَشْهَدُ

أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah.* Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang ditelitinya. Sholawat serta salam selalu tersampaikan untuk baginda Rasulullah saw yang telah memberikan jalan petunjuk bagi sekalian manusia untuk menuju jalan keselamatan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak jauh dari hambatan serta kesulitan yang dihadapi. Namun dengan kesungguhan dan kerja keras serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung tesis yang ditulis oleh peneliti dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Muqowim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dari awal kuliah.
4. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti sehingga penelitian ini dapat segera terselesaikan.
5. Seluruh staf pengajar di Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti.
6. Kepada kedua orang tua saya bapak Mahmudi, S.Pd., dan ibu Tatik Nafiati, S.Pd., yang telah memberikan segala support, semangat, dan segala kebutuhan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada kedua adik saya Ursila Khairun Nisa dan Zahra Afifa Nur Hanifa yang telah memberikan supportnya.
7. Kepada teman-teman kuliah dan pondok pesantren yang telah membantu peneliti dalam menjalani perkuliahan sehingga dapat terselesaikan.
8. Kepada sahabat Bjong yang telah menemani, mewarnai, dan membantu masa-masa kuliah peneliti.
9. Kepada Nia Shofiana, S.Pd., yang memberikan support dan bantuannya agar tesis ini dapat segera terselesaikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan, baik secara materi maupaun non-materil.

Akhirnya, semoga amal yang yang diberikan oleh segala pihak yang membantu diterima oleh Allah Swt. Tesis yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap tesis yang peneliti tulis dapat memberikan manfaat, baik kepada peneliti sendiri atau kepada pembaca. *Āmīn ya rabba al-‘ālamīn.*

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Penyusun



Muhammad Luthfi Mahendra, S.Pd.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9



C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D.	Kajian Pustaka.....	11
E.	Kerangka Teoritik.....	14
1.	Nilai.....	14
2.	Pendidikan Agama Islam.....	17
2.	Pendidik dan Peserta Didik.....	26
F.	Metode Penelitian.....	33
1.	Jenis Penelitian.....	33
2.	Pendekatan Penelitian.....	35
3.	Data dan Sumber Data.....	37
4.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
5.	Metode Analisis Data.....	40
6.	Uji Keabsahan Data.....	42
<b>BAB II: BIOGRAFI IMAM ABU ZAKARIA YAHYA BIN SYARAF AN NAWAWI.....44</b>		
A.	Riwayat Singkat Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An Nawawi ....	44
B.	Keadaan Politik dan Sosial.....	50
C.	Karya-karya Imam Nawawi.....	54
<b>BAB III: <u>KITAB AT TIBYĀN</u> DAN PEMIKIRAN IMAM NAWAWI <u>DI</u> <u>DALAMNYA</u>.....56</b>		

A.	Profil Kitab <i>At Tibyān Fī Adābi Hamālatil Qur’ān</i> .....	56
B.	Isi Pokok Pemikiran Imam Nawawi dalam Kitab <i>At Tibyān Fī Adābi Hamālatil Qur’ān</i> .....	64
<b>BAB IV: PEMIKIRAN IMAM NAWAWI DAN SIGNIFIKANSINYA TERHADAP PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK .....</b>		<b>71</b>
A.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung .....	71
1.	Nilai Aqidah .....	71
2.	Nilai Syariat.....	77
3.	Nilai Akhlak .....	86
B.	Signifikansi Terhadap Pendidik dan Peserta Didik.....	95
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>		<b>105</b>
A.	Kesimpulan.....	105
1.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab <i>At Tibyān Fī Adābi Hamālatil Qur’ān</i> .....	105
2.	Signifikansi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab <i>At Tibyān Fī Adābi Hamālatil Qur’ān</i> dengan Pendidik dan Peserta Didik.....	106
B.	Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Bab dan Pembahasan dalam Kitab *At Tibyān*, 60



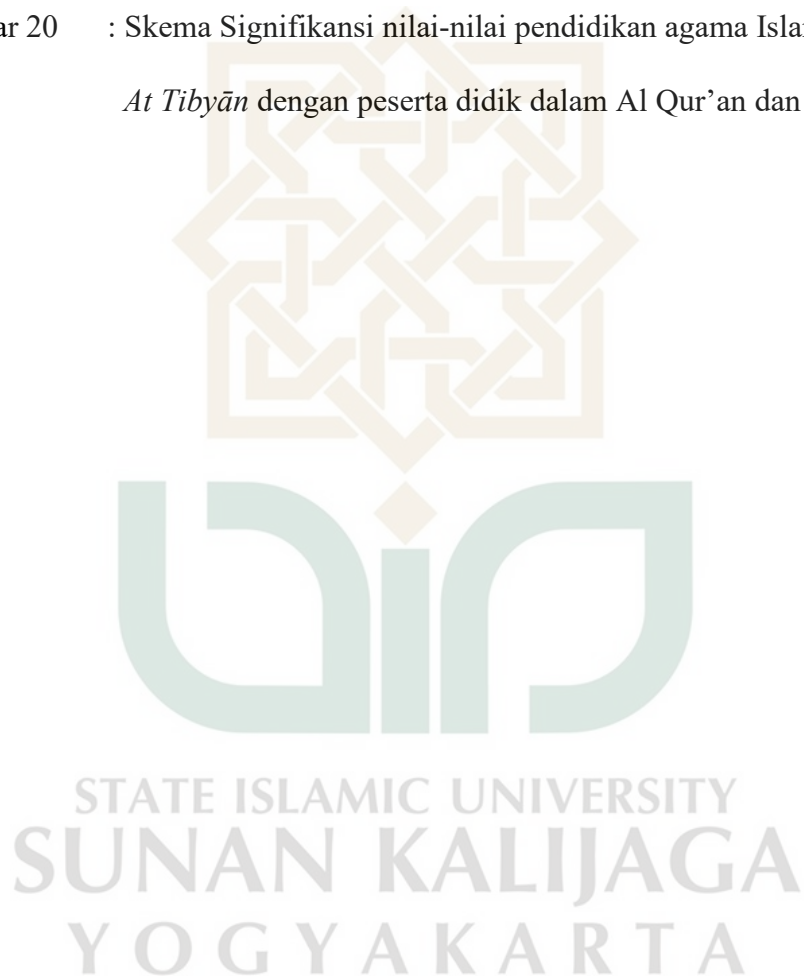
## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Skema Tahapan Analisis Data, 42
- Gambar 2 : Cover kitab *At Tibyān*, 60
- Gambar 3 : Isi kitab *At Tibyān*, 60
- Gambar 4 : Kitab dengan makna Jawa, 61
- Gambar 5 : Sub-bab tentang masalah-masalah unik yang penting, 63
- Gambar 6 : Kutipan dari Imam Hanafi dan Imam Syafi'i, 65
- Gambar 7 : Landasan dalam kitab *At Tibyān*, 66
- Gambar 8 : Surah Al Bayyinah ayat 5 dan Hadis Bukhori Muslim, 73
- Gambar 9 : Makna Pegon Tentang Mengharap Ridho Allah, 74
- Gambar 10 : Surah Al Isra' ayat 18, 75
- Gambar 11 : Hadis Riwayat At Tirmidzi, 76
- Gambar 12 : Surah An Nahl ayat 98, 81
- Gambar 13 : Surah An Nisa ayat 82 dan surah Shad ayat 29, 82
- Gambar 14 : Surah Al Muzzamil ayat 4, 84
- Gambar 15 : Keharusan Seorang Pengajar Memiliki Perilaku Terpuji, 91
- Gambar 16 : Pendapat Ulama, 93
- Gambar 17 : Pendapat Ulama Makna Pegon, 93

Gambar 18 : Skema Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *At Tibyān Fī Adābi Hamalati Al Qur’ān*, 95

Gambar 19 : Skema Signifikansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *At Tibyān* dengan pendidik profesional, 103

Gambar 20 : Skema Signifikansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kitab *At Tibyān* dengan peserta didik dalam Al Qur’an dan hadis, 104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup, 113



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim, karena pada zaman modern ini menuntut ilmu dikategorikan sebagai sebuah bentuk jihad dalam memerangi kebodohan yang menjadi sumber kehancuran. Kewajiban seorang muslim untuk menuntut ilmu tertuang dalam surah At Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga diri.” (Q.S. At Taubah (9): 122)<sup>2</sup>

Selain itu, kewajiban menuntut ilmu tertuang dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu majah nomor 220 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> ‘At Taubah, *Qur’an Kemenag* (blog), 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=122&to=122>.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْخٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Diceritakan kepada kami dari Hisyam bin Ammar, diceritakan kepada kami dari Katsir bin Sindzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik meriwayatkan: Rasulullah saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan orang yang menempatkan ilmu bukan kepada ahlinya seperti mengaungkan babi dengan Mutiara, berlian, dan emas” (H.R. Ibnu Majah)<sup>3</sup>

Kedua dalil tersebut menerangkan bahwa menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi umat Islam. Orang yang menuntut ilmu memiliki derajat yang sama dengan orang yang pergi berperang, sehingga ketika meninggal dalam perjalanannya dihukumi dengan mati syahid. Orang yang menuntut ilmu juga diwajibkan untuk belajar ilmu kepada orang yang ahli dalam bidang tersebut agar tidak memiliki pemahaman yang menyeleweng dari yang seharusnya.

Pendidikan adalah salah satu lingkup yang penting pada zaman modern ini, terlebih sebagai warga negara Indonesia dan sebagai seorang muslim yang memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan dan mencari pendidikan. Pendidikan yang dilakukan oleh seorang peserta didik tidak hanya menggunakan buku-buku paket yang diberikan sekolah saja untuk dijadikan

---

<sup>3</sup> Ibnu Majah, ‘Keutamaan Ulama Dan Dorongan Untuk Menuntut Ilmu’, accessed 14 April 2022, <https://www.hadits.id/hadits/majah/220#>.



sebagai sumber belajar, tetapi dapat menggunakan kitab-kitab kuning sebagai sumber belajar.

Kitab kuning merupakan sebutan untuk karya tulis dalam bidang keagamaan yang ditulis dengan bahasa Arab. Penamaan kitab kuning disinonimkan dengan sebutan kitab klasik, yaitu kitab yang dikarang oleh ulama-ulama dahulu.<sup>4</sup> Sebutan kitab kuning didasari oleh beberapa pendapat, seperti oleh Bruinnessen yang menyebut kitab kuning dikarenakan warna dari kitab tersebut yang kekuning-kuningan.<sup>5</sup> Selain itu kitab kuning juga diartikan sebagai karya tulis Arab yang disusun oleh para ulama muslim pada abad pertengahan (abad16-18) oleh Abudin Nata. Menurut Eksiklopedi Hukum kitab kuning diartikan sebagai kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman yang dicetak dengan bahasa Arab tanpa memakai harakat.<sup>6</sup> Kalangan pesantren mendefinisikan kitab kuning sebagai kitab gundul, yaitu kitab yang huruf-hurufnya tidak memiliki harakat, berisis lembaran-lembaran kertas tanpa dijilid yang biasa disebut dengan kitab Korosan.<sup>7</sup> Ciri umum dari kitab kuning adalah ditulis dengan bahasa Arab, ditulis tanpa baris dan tanda baca, berisis ilmu keislaman, metode penulisan yang kuno, menggunakan kertas kuning, dan lazimnya dipelajari di pondok pesantren.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Indra Syah Putra and Diyan Yusr, 'Pesantren Dan Kitab Kuning', *Al Iktibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 6 Nomor 2 (Desember 2019): 647–654., hlm. 649

<sup>5</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 146

<sup>6</sup> Putra and Yusr, 'Pesantren Dan Kitab Kuning'...hlm. 649

<sup>7</sup> Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*...hlm. 146

<sup>8</sup> Putra and Yusr, 'Pesantren Dan Kitab Kuning'...hlm. 650

Dalam penulisannya kitab kuning memiliki berbagai macam fokus pembahasan untuk memudahkan para pembaca untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan secara lebih terperinci. Teknik dan tujuan penulisan sebuah kitab kuning tergantung oleh penulisnya, hal ini dapat dikategorikan menjadi tujuh kategori:

1. Kitab yang menampilkan gagasan baru yang belum pernah dibahas sebelumnya, seperti *Ar Risālah* karya Imam Syafi'i
2. Kitab yang menyempurnakan kitab yang sudah ada, seperti kitab nahwu karya Imam Sibawaihi sebagai penyempurna karya Abu al Aswad Zalim
3. Kitab yang menjelaskan isi kitab lain, seperti kitab *Ibnu Aqil* yang menjelaskan kitab *Alfiyah ibnu Mālik*
4. Kitab yang meringkas kitab sebelumnya
5. Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab, seperti *Ulum Al Qur'an*
6. Kitab yang memperbaharui sistematika kitab yang sudah ada, seperti *Ihya' Ulūm ad Dīn*
7. Kitab yang mengkritik dan mengoreksi kitab yang telah ada<sup>9</sup>

Dari beberapa macam jenis kitab tersebut, salah satu kitab kuning yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan termasuk kedalam jenis kitab yang menampilkan gagasan baru adalah kitab *At Tibyān* karya Imam Nawawi yang menjelaskan berbagai pelajaran tentang akhlak, aqidah, dan syariat yang bisa menjadikan seorang pendidik maupun peserta didik menjadi seorang yang lebih baik dalam pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Pembelajaran

---

<sup>9</sup> Putra and Yusr, 'Pesantren Dan Kitab Kuning'...hlm. 650-651

akhlak, aqidah, dan syariat adalah sebuah keharusan dalam dunia pendidikan, untuk pendidik maupun peserta didik, karena keduanya merupakan elemen penting yang ada dalam pendidikan. Akhlak sebagai dasar perilaku, aqidah sebagai dasar kepercayaan, dan syariat sebagai acuan dalam melakukan segala bentuk peribadatan kepada Tuhan maupun manusia

Di sekolah seorang guru yang menjadi seorang pendidik merupakan suri tauladan dan identifikasi bagi peserta didik yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah. Guru dituntut untuk bisa menjadi seorang suri tauladan dan contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang tidak hanya dipraktekkan pada lingkungan sekolah saja tetapi juga pada lingkungan masyarakat.<sup>10</sup> Kemudian peserta didik diartikan sebagai seseorang yang yang belajar disekolah dan menjadi subjek dan fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, pendapat ini diutarakan oleh Sinolungan.<sup>11</sup>

Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan pendidikan yang terfokus kepada guru dan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tetapi dalam prakteknya tidak sedikit dari pendidikan yang ada di sekolah mengalami permasalahan yang menyangkut murid antar murid, guru dengan murid, atau murid dengan petugas sekolah. Hal ini dicontohkan dengan adanya kasus kekerasan antar siswa yang terjadi di SMK Semarang yang melibatkan 1 anak kelas XI dengan 10 seniornya,

---

<sup>10</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 104

<sup>11</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 1

kesepulun senior tersebut menganiaya adik kelasnya dengan cara menamparnya secara bergantian hingga 140 kali yang disebabkan karena ketidak sengajaan yang menghasilkan penganiayaan.<sup>12</sup> Kasus kekerasan antara guru dengan murid terjadi di SMA N 1 Fatuleu Kupang yang dikarenakan siswa tidak terima dengan teguran guru karena tidak mengisi daftar absen sehingga siswa menganiaya guru tersebut yang berjumlah 3 orang.<sup>13</sup> Kasus pembulyan yang terjadi di SD N 50 Buton, seorang guru menyuruh 15 siswa kelas 3 untuk mengunyah sampah plastik bungkus oreo yang disebabkan karena anak-anak tersebut berisik ketika guru tersebut sedang mengajar di kelas 4.<sup>14</sup> Kasus pelecehan yang terjadi antara petugas sekolah dengan siswa terjadi di SD Galilea Hosana School Benyamin Sitepu, seorang kepala sekolah melecehkan siswinya dengan dalih mengajari tari balet, menobati sakit perut dan modus-modus yang lain. Selain itu kepala sekolah tersebut juga mengancam siswinya agar tidak melaporkannya kepada orang tua atau guru-guru yang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Angling Adhitya Purbaya, "Siswa SMK di Semarang Dikeroyok 10 Senior, Ditampar 140 kali," Berita (Semarang: Detik News, 5 Januari 2022), dalam [https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5885657/siswa-smk-di-semarang-dikeroyok-10-senior-ditampar-140-kali?\\_ga=2.31720828.398709410.1649829435-786484281.1647763408](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5885657/siswa-smk-di-semarang-dikeroyok-10-senior-ditampar-140-kali?_ga=2.31720828.398709410.1649829435-786484281.1647763408). Diakses pukul 12.30

<sup>13</sup> Ananias Petrus, "Tak Terima Ditegur Gara-gara Daftar Absen, 3 Pelajar SMA di Kupang Aniaya Guru" (Kupang: Merdeka.com, 5 Maret 2020), dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/tak-terima-ditegur-gara-gara-daftar-absen-3-pelajar-sma-di-kupang-aniaya-guru.html>. Diakses pukul 12.50

<sup>14</sup> Ihwan Fajar, "Guru di Buton hukum 15 Siswa Kunyah Sampah Bungkus Oreo, Orang Tua Lapor Polisi," Berita (Buton: Merdeka.com, 27 Januari 2022), dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/guru-di-buton-hukum-15-siswa-kunyah-sampah-bungkus-oreo-orang-tua-lapor-polisi.html>. Diakses pukul 13.39

<sup>15</sup> Erik S, "Kepala Sekolah SD di Sumatera Utara Melecehkan 6 Muridnya: Modus Tari Balet," Berita (Medan: Tribunnews.com, 29 Desember 2021), dalam <https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/29/kepala-sekolah-sd-di-sumatera-utara-lecehkan-6-muridnya-modus-tari-balet>. diakses pukul 13.50

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencegah permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah dari segala bentuk penyelewengan norma agama dan penanaman aqidah, syariat, dan akhlak. PAI yang dipandang sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, manghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia menjalankan ajaran agama Islam dari Al Qur'an dan hadis melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengamalan, serta tuntutan untuk menghormati penganut agama lain demi menjaga hubungan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>16</sup> Pembelajaran PAI tidak hanya bisa didapatkan melalui buku-buku yang ada disekolah saja, tetapi juga dapat dipelajari melalui buku-buku atau kitab-kitab yang ada, seperti buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural karya Zakiyuddin Baidhawi yang dicetak oleh Penerbit Erlangga di Jakarta tahun 2007, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Istri-istri Nabi Muhammad saw karya Hermawati Subekti dan Sutarman yang dicetak oleh Guepedia.com pada Juni 2022, serta kitab *Adābu 'Alim wa Muta'alim* karya Imam Nawawi yang dicetak oleh DIVA Press di Yogyakarta pada Mei 2018.

Kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* merupakan kitab yang dikarang oleh Imam An Nawawi, kitab ini berisi tentang nilai-nilai akhlak yang sebaiknya dimiliki oleh pendidik dan peserta didik menurut Imam An Nawawi.

---

<sup>16</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7

Beberapa contoh dari nilai-nilai tersebut yaitu: adab seorang pendidik terhadap dirinya sendiri, adab seorang pendidik kepada peserta didiknya dan pengajaran kepadanya, adab pendidik terhadap ilmu, adab mengajar ilmu, kemudian adab peserta didik terhadap dirinya, adab peserta didik terhadap ilmu, serta adab peserta didik dalam majlis ilmu.<sup>17</sup> Selain itu kitab yang dikarang oleh Imam An Nawawi ini masih memiliki nilai-nilai yang lain seperti nilai aqidah dan nilai syariat yang keduanya merupakan aspek-aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan agama Islam. Beberapa pondok pesantren yang telah mengkaji kitab ini, seperti Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien pada tingkat pelajar dan Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

Permasalahan-permasalahan yang telah dicontohkan dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, didasari dari kurangnya profesionalitas seorang pendidik dan kurangnya kesadaran peserta didik sebagai penuntut ilmu. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu sarana untuk mencegah bentuk permasalahan tersebut dan penanaman nilai-nilai agama tidak hanya didapatkan melalui buku-buku pelajaran saja, melainkan dapat ditemukan dalam kitab-kitab klasik. Salah satu kitab yang dapat digunakan sebagai sarana tersebut adalah kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karya Imam An Nawawi yang di dalamnya tidak hanya berisi nilai akhlak saja melainkan juga memiliki nilai-nilai aqidah dan syariat, serta memiliki signifikansi terhadap pendidik dan peserta didik.

---

<sup>17</sup> Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, “Adab guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān Dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab,” *Jurnal Al Qolam* Volume 20 Nomor 1 (Juni 2019): 79–91, hlm. 90

Pada penelitian ini peneliti ingin mencari nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kitab *At Tibyān* karya Imam Nawwi dan signifikansinya terhadap pendidik dan peserta didik. Karena masih banyak dari pembaca yang hanya mengetahui bahwa kitab ini hanya mengajarkan tentang nilai-nilai akhlak saja, padahal kitab ini juga berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan dapat dijadikan sebagai buku penunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kitab ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pendidik untuk menjadi pendidik profesional dengan kriteria yang telah ditentukan dan peserta didik untuk menjadi penuntut ilmu yang sesuai dengan kriteria penuntut ilmu dalam Al Qur'an dan hadis.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah sebagai acuan penelitian, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi?
2. Bagaimana signifikansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *At Tibyān* menurut Imam An Nawawi terhadap pendidik dan peserta didik?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi.

- b. Menganalisis signifikansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi terhadap pendidik dan peserta didik.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritik

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan untuk menjadikan kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi sebagai salah satu sumber rujukan untuk menjadi pendidik yang profesional.

#### 2) Peserta didik

Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk menjadikan kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi sebagai salah satu bacaan yang dijadikan pedoman untuk menjadi peserta didik yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadis.



### 3) Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan untuk mengembangkan penelitian terkait kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi.

## D. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu kepada beberapa kajian pustaka sebagai pembanding dan kebaruan penelitian yang di tulis oleh peneliti. Beberapa kajian pustaka yang didapat oleh peneliti yaitu:

1. Tesis karya Zainul Holil yang berjudul “Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab *Nurul Mubin* dan Bagaimana Penanamannya Kepada Siswa”. Tesis ini mendapatkan kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kitab *Nurul Mubin* yaitu: nilai keimanan, nilai ketaatan, nilai kepatuhan, nilai ketulusan, nilai kecintaan, nilai kasih sayang, nilai penghormatan, nilai persaudaraan, nilai kesederhanaan, nilai keindahan, nilai kesabaran, nilai kemandirian, dan nilai pertolongan. Penelitian yang diteliti oleh Zainul Holil ini memiliki persamaan objek penelitian dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya pada sumber penelitian yaitu penelitian yang ditulis oleh Zainul Holil bersumber dari kitab *Nurul Mubin* sedangkan sumber penelitian yang peneliti gunakan dari kitab *At Tibyān*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Zainul Holil, Tesis “Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab *Nurul Mubin* dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa”, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm.131

2. Tesis karya Sri Andriyani Hamid yang berjudul “Etika Guru dan Murid menurut Imam Nawawi dan Relevansinya dengan UU RI No. 14 th. 2005 dan PP RI No. 17 Th. 2010”. Tesis ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya pendidik dengan peserta didik memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan potensi dasar peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan sosio budayanya tetapi juga mengembangkan seluruh aspek yang ikut terlibat dalam pengembangan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Andriyani Hamid memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti pada sumber data yaitu berasal dari pemikiran Imam Nawawi. Perbedaannya terletak kepada fokus pembahasan yaitu etika guru dan murid yang direlevansikan dengan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah oleh Sri Andriyani Hamid sedangkan peneliti fokus kepada nilai-nilai pendidikan agama islam dan penerapannya terhadap pendidik dan peserta didik.<sup>19</sup>
3. Tesis karya Nurhasanah Hastati yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang”. Penelitian ini menghasilkan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Rejang di desa Kota Pagu seperti, nilai ibadah, nilai aqidah, dan nilai sosial. Penelitian ini memiliki persamaan objek penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam. Perbedaan

---

<sup>19</sup> Sri Andriyani Hamid, “Etika Guru dan Murid menurut Imam Nawawi dan Relevansinya dengan UU RI NO. 14 Th. 2005 dan PP RI NO. 17 Th. 2010”, (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), hlm. 110-112

penelitian ini pada sumber data yang dipakai, penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Hastati memiliki sumber data dari adat istiadat Rejang di Desa Kota Pagu, sedangkan peneliti menggunakan sumber data dari kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi.<sup>20</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Rohman, Rahmida Putri, dan Ahmad Hanany dengan judul Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi (Studi Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalah Al Qur'an* Karya Imam Nawawi). Jurnal ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak yang ada pada kitab *At Tibyān* karya Imam Nawawi, seperti: semata-mata mengharap ridha Allah, menghias diri dengan akhlak terpuji, berpenampilan sopan, bersikap sopan, memuliakan orang yang hafal Al Qur'an dan beberapa akhlak terkait membaca dan menghafalkan Al Qur'an. Penelitian yang ditulis oleh Abdul Rohman, Rahmida Putri, dan Ahmad Hanany memiliki objek penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohman, Rahmida Putri, dan Ahmad Hanany terdapat pada fokus penelitian, berupa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan nilai pendidikan akhlak.<sup>21</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *al-Mawaiz al-Usfuriyah*.

---

<sup>20</sup> Nurhasanah Hastati, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)", (IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 102-103

<sup>21</sup> Abdul Rohman, Rahmida Putri, dan Ahmad Hanany, "Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi (Studi Kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalah Al Qur'an* Karya Imam Nawawi)," *Jurnal At Ta'dib* Volume 13 Nomor 2 (Desember 2021): 94-105, hal. 104

Penelitian yang ditulis oleh Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin berisi tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai syariat yang ada dalam kitab *al-Mawaiz al-Usfuriyah*. Kitab tersebut merupakan kitab hadits yang dikarang oleh Muhammad b. Abu Bakr al-Usfuri. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian oleh Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam. Perbedaan antara dua penelitian tersebut terdapat pada sumber data yang digunakan, peneliti menggunakan kitab *At Tibyān* karya Imam Nawawi, sedangkan Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin menggunakan kitab *al-Mawaiz al-Usfuriyah* karya Muhammad b. Abu Bakr al-Usfuri.<sup>22</sup>

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Nilai

#### a. Pengertian

Nilai dalam bahasa Inggris berarti *value*, dalam bahasa latin berarti *valare*, dan dalam bahasa Perancis kuno berarti *valoir*, ketiga istilah nilai dalam berbagai bahasa tersebut memiliki arti harga.<sup>23</sup> Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.<sup>24</sup> Nilai diartikan juga sebagai segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia

---

<sup>22</sup> Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uşfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 2 (Desember 2019): 311–30, hlm. 328

<sup>23</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publising, 2020), hlm. 9

<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783

mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda dalam mengartikan nilai, seperti Zaim Mubarok yang membagi nilai menjadi dua kelompok, yaitu nilai nurani, nilai yang sudah ada dalam diri manusia dan berkembang menjadi perilaku kepada orang lain, dan nilai memberi, sikap dan perilaku yang memberikan timbal balik sesuai dengan jumlah yang diberikan, seperti setia, ramah, adil. Menurut Isna Mansur nilai diartikan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, dan berguna bagi manusia. Menurut Ngalim Purwanto nilai pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat dan budaya yang dianutnya, sehingga menghasilkan sikap, perilaku, dan sudut pandang yang dijadikan sebagai bahan penilaian.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut nilai dapat diartikan sebagai ketentuan baik atau buruknya tingkah laku dan sifat manusia yang diukur dengan segala sesuatu yang melekat pada masyarakat seperti agama, budaya, moral, dan sebagainya.

#### **b. Nilai-Nilai Islam**

Nilai dalam Islam tertuang dalam lima pilar Islam yang biasa disebut dengan rukun Islam. Kelima rukun Islam merupakan bagian

---

<sup>25</sup> Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Arfino Raya, 2010), hlm. 3

<sup>26</sup> Niken Ristianah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 (March 2020): 1-13., hlm. 2-3

dari nilai-nilai Islam dan spiritual tentang kepercayaan yang dianutnya.

Kelima rukun tersebut berupa:

1) Kepercayaan (*creed*)

Pilar pertama dari lima rukun Islam ini adalah dengan meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan dan Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah

2) Ibadah (*prayer*)

Ibadah dalam pilar kedua ini adalah melakukan ibadah salat dan do'a. Ibadah salat dilakukan pada waktu tertentu dalam sehari dan do'a merupakan ibadah yang dikirimkan oleh seorang hamba hanya kepada Tuhannya.

3) Amal (*charity*)

Amal yang dimaksud dalam pilar ketiga dari lima pilar Islam adalah dengan melakukan zakat ataupun segala amalan yang diperuntukkan untuk kebutuhan sosial. Amal ini bertujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan

4) Puasa (*fasting*)

Pilar keempat adalah dengan melakukan puasa pada bulan yang telah ditentukan, yaitu pada bulan Ramadhan. Puasa ini dilakukan selama satu bulan penuh dengan tidak makan, minum, maupun melakukan kegiatan suami istri dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari.

### 5) Ziarah (*pilgrimage*)

Ziarah yang dimaksud dalam pilar kelima ini adalah dengan melakukan ziarah ke kota Mekkah untuk melaksanakan haji yang cukup dilakukan satu kali selama hidup bagi yang mampu.<sup>27</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Derajat adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Menurut Tolchah Hasan, Pendidikan Agama Islam merupakan sarana mencapai kemuliaan dan mencerahkan jiwa, menurut beliau pendidikan yang benar adalah pendidikan yang mendekatkan kepada Tuhan.<sup>28</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai: “Usaha Untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis, dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan

---

<sup>27</sup> Veland Ramadani et al., *Entrepreneurship and Management in an Islamic Context* (Switzerland: Springer Nature, 2017), hlm. 232

<sup>28</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural...* hal. 12-15

kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.”<sup>29</sup>

Dari beberapa definisi tersebut Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menjadikan agama Islam sebagai landasan hidupnya sehingga dapat mencapai kemuliaan di dunia dan di akhirat serta mewujudkan persatuan nasional dengan menjaga kerukunan antar umat beragama. Adapun untuk nilai-nilai pendidikan agama Islam diartikan sebagai sebuah ketentuan baik dan buruk tingkah laku dan sifat manusia dari segi agama Islam dalam menjalani kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, sehingga dapat mencapai kemuliaan dan kerukunan antar umat beragama.

**a. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Al-Syaibani pendidikan agama Islam memiliki tujuan sebagai usaha yang dilakukan oleh proses atau usaha pendidikan untuk mewujudkan perubahan pada tingkah laku, kehidupan pribadi, maupun kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar individu tinggal. Menurut Imam Al Ghazali tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan bukan mencari kedudukan, kemegahan, kegagahan maupun kedudukan yang menghasilkan uang. Menurut Natsir tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk

---

<sup>29</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 1989 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” dalam <https://www.bphn.go.id/data/documents/89uu002.pdf>. Diakses 16 April 2022, pukul 11.20 Wib



menghasilkan manusia yang berperilaku islami, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah sebagai pemilik kekuasaan mutlak yang harus ditaati.<sup>30</sup> Kemudian menurut Abudin Nata tujuan pendidikan agama Islam terbagi berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu:

1) Tujuan secara universal yaitu pendidikan ditunjukkan untuk menumbuhkan keseimbangan segala aspek yang ada pada manusia dari aspek spiritual, intelektual, fisik, dan rasa yang dimiliki oleh manusia hingga mencapai kepada kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir dari pendidikan adalah terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah baik tingkat perseorangan, kelompok, maupun manusia dalam arti seluas-luasnya.

2) Tujuan secara nasional yaitu tujuan yang merujuk kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah yaitu:

“Mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”.<sup>31</sup>

3) Tujuan secara institusional yaitu tujuan pendidikan agama Islam secara institusional merupakan tujuan pendidikan yang dirumuskan

---

<sup>30</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2021), hlm. 86-88

<sup>31</sup> Kementerian Agama, ‘Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab Di Madrasah’ (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), [https://drive.google.com/file/d/1QQN\\_b44sdX-otCLKhhJkYWDbalrT1-JO/view](https://drive.google.com/file/d/1QQN_b44sdX-otCLKhhJkYWDbalrT1-JO/view).

sendiri oleh institusi tersebut mulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.

- 4) Tujuan secara program studi (kurikulum) yaitu tujuan yang disesuaikan dengan program studi yang ada
- 5) Tujuan tingkat mata pelajaran yaitu untuk mencapai pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada mata pelajaran tertentu.
- 6) Tujuan tingkat pokok bahasan yaitu tujuan yang didasarkan pada ketercapaian kompetensi utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.
- 7) Tujuan tingkat sub pokok bahasan yaitu tujuan yang didasarkan pada ketercapaian indikator-indikator yang ada pada kompetensi bahasan tersebut.<sup>32</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Agama Islam**

Menurut Al Ikhlas nilai pendidikan agama Islam memiliki tiga ruang lingkup yang mencakup keseluruhan nilai dalam pendidikan agama Islam. Ketiga nilai tersebut diibaratkan sebuah bangunan yang tidak terpisahkan, dengan gambaran berupa nilai akidah sebagai dasar pondasi bangunan, nilai syariat sebagai tiang bangunan, dan nilai

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 53-57

akhlak sebagai atap bangunan.<sup>33</sup> Ketiga nilai tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

#### 1) Akidah

Aqidah secara bahasa berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *'aqada ya'qidu-aqidan-aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh secara dasarnya sedangkan makna kata masdarnya berarti keyakinan. Aqidah secara istilah diartika ulama fiqh sebagai sesuatu yang diyakini dan menjadi pegangan teguh, menjadikan sukar untuk diubah yang didasari dengan dalil-dalil sesuai dengan kenyataan.<sup>34</sup> Menurut Hasan Al Banna akidah adalah perkara yang wajib untuk diyakini kebenarannya tanpa adanya keragu-raguan dan mendatangkan ketentraman jiwa.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Kamrani Buseri, aqidah adalah wujud tauhid atau keimanan seseorang kepada Allah dan segala atribut-Nya yang melahirkan tiga nilai ilahiyah, yaitu: nilai ilahiyah-imaniyah, nilai ilahiyah, ubudiyah, dan nilai ilahiyah-muamalah.<sup>36</sup>

Aqidah merupakan aturan-aturan yang menjelaskan tentang keyakinan seorang muslim, keyakinan ini diawali dengan iman

---

<sup>33</sup> Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* (Zizi Publisher, n.d.), hlm. 41

<sup>34</sup> Andi Muhammad Asbar and Agus Setiawan, 'Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan al Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam', *Al-Gazali Jurnal of Islamic Education* Volume 1 Nomor 1 (June 2022): 87–101., hlm. 90

<sup>35</sup> Azyumardi Azra, *Buku Tes: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Depag RI, 2002), hlm. 17

<sup>36</sup> Asbar and Setiawan, 'Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan al Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam'...hlm. 90

kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada ketetapan-ketetapan Allah yang baik maupun buruk.<sup>37</sup> Aqidah memiliki empat ruang lingkup, yaitu:

- a) Ketuhanan (*Illāhiyyah*), membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt dari segi sifat-sifat, nama-nama, *af'al* Allah, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Ketuhanan.
- b) Kenabian (*nubuwwah*), membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul Allah, seperti tugas mereka, sifat mereka, mukjizat mereka, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan para nabi dan rasul yang bertalian dengan para wali.
- c) Kerohanian (*ruhāniyyah*), membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, setan, ruh, dan sebagainya.
- d) Masalah dari Syara' (*sam'iyah*), berkaitan dengan segala sesuatu atau kejadian yang hanya didapat dari syara', seperti, alam kubur, alam akhirat, padang mahsyar, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Keempat ruang lingkup aqidah tersebut dapat diperinci lagi menjadi rukun iman yang berjumlah enam rukun, yaitu: iman

---

<sup>37</sup> Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam*...hlm. 41

<sup>38</sup> Asbar and Setiawan, 'Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan al Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam'...hlm. 91

kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada ketetapan Allah (qadha dan qadar)

## 2) Syariat

Secara bahasa syariat berasal dari bahasa arab *syara'* yang memiliki makna undang-undang. secara istilah terdapat dua pandangan yang berbeda dari ulama klasik dengan ulama modern tentang pengertian syariat. Menurut ulama klasik syariat diartikan sebagai sebuah ketentuan Allah bagi hambanya yang berkaitan dengan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia, sedangkan ulama modern mendefinisikan syariat dengan sesuatu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw dengan berbentuk teks suci. Kedua penjelasan tersebut memiliki perbedaan dalam kaitan syariat dengan aqidah. Menurut ulama klasik syariat merupakan bagian dari aqidah, tetapi menurut ulama modern aqidah merupakan bagian dari syariat.<sup>39</sup>

Sedangkan secara umum syariat dipahami dengan seperangkat hukum-hukum yang mengatur tingkah laku seorang muslim kepada Allah yang disebut dengan ibadah *mahdhah* atau tingkah laku kepada manusai yang disebut ibadah *gairu mahdhah*. Tingkah laku ini akan berhubungna dengan hukum Islam yang

---

<sup>39</sup> Zurifah Nurdin, 'Hubungan Aqidah, Syariah, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama', *Jurnal Ilmiah Syi'ar: Kajian Ilmu Dakwah Dan Wacana Keilmuan* Volume 8 Nomor 2 (Agustus 2020): 100–109.

berupa wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram.<sup>40</sup> Dari beberapa definisi tersebut syariat memiliki dua ruang lingkup umum, yaitu hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

### 3) Akhlak

Menurut Al Ghazali akhlak merupakan sifat yang ada dalam jiwa bersih manusia dan menghasilkan perbuatan secara spontan tanpa membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu. Menurut Ibnu Miskawih akhlak merupakan kondisi dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>41</sup> Dari pengertian tersebut akhlak diartikan sebagai sebuah sifat yang sudah ada dalam jiwa manusia dan mendorong untuk melakukan sesuatu secara spontan tanpa adanya pemikiran maupun pertimbangan.

Akhlak memiliki tiga ruang lingkup yang menjadi dasar ranah sikap dan perilaku seseorang terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya, ketiga ranah tersebut berupa:

#### a) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah meliputi segala bentuk hubungan manusia kepada Allah dengan baik. akhlak kepada Allah ditunjukkan dengan selalu beribadah kepada Allah, mencintai Allah di atas kecintaan kepada segalanya, selalu berdzikir dan

---

<sup>40</sup> Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam*....hlm. 41

<sup>41</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 5

mengingat Allah, hanya berdo'a dan memohon kepada Allah, selalu tawadhu' dan tawakal kepada Allah.<sup>42</sup>

b) Akhlak kepada Makhluk

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup mandiri di dunia ini, hal ini mengharuskan kepada manusia untuk memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain, sehingga dalam kesehariaanya tidak menimbulkan pertikaian dan permusuhan dengan orang lain. Akhlak terhadap makhluk atau kepada orang lain ditunjukkan dengan selalu mencintai dan mengikuti ajaran Rasulullah saw, selalu patuh dan cinta kepada orang tua, menghormati tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat, mendahulukan musyawarah dalam membuat keputusan, menaati peraturan yang berlaku dimasyarakat, serta memelihara kelestarian lingkungan dengan tidak merusak lingkungan dan mengambil manfaat secukupnya darinya.<sup>43</sup>

c) Akhlak kepada Alam

Akhlak kepada alam merupakan sikap yang harus dimiliki oleh manusia kepada alam disekitarnya, baik yang berupa makhluk hidup maupun benda mati yang ada di alam. menjaga keseimbangan dan kelestarian alam merupakan salah satu

---

<sup>42</sup> Buana Sari and Santi Eka Ambaryati, *Pembinaan Akhlak Remaja* (Guemedia Group, 2021), hlm. 17

<sup>43</sup> Buana Sari and Santi Eka Ambaryati, *Pembinaan Akhlak Remaja*...hlm.16

bentuk akhlak kepada alam yang ditunjukkan dengan memanfaatkan sumber daya alam secukupnya, tidak melakukan penebangan liar dan pengeboran gas maupun batu bara secara besar-besaran yang akan menyebabkan terjadinya kerusakan alam.<sup>44</sup>

## 2. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai orang yang mendidik.<sup>45</sup> Sedangkan dalam arti luas pendidik diartikan sebagai semua orang yang berusaha dan memberikan pengaruh kepada peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat tumbuh dan berkembang secara sempurna. Menurut Abuddin Nata pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik sehingga mencapai tingkat kedewasaan, mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, hamba dan khalifah Allah Swt.<sup>46</sup> Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidik diartikan sebagai:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm.17

<sup>45</sup> “KBBI Daring,” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidik>. Diakses 17 April 2022

<sup>46</sup> Candra Wijaya, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida, *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: LPPPI, 2019). Hlm. 35

<sup>47</sup> “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar>. Diakses 17 April 2022



Dari beberapa pengertian tersebut pendidik diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan, pelatihan, maupun penilaian melalui proses pembelajaran sehingga tercapainya kesempurnaan potensi yang dimiliki dan dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun hamba Tuhan.

Seorang pendidik harus memiliki 18 karakteristik untuk menjadi pendidik yang profesional. Delapan belas karakteristik tersebut dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan yang dicantumkan dalam pendidikan karakter. Karakteristik pendidik profesional itu berupa:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dengan ajaran agama yang dianutnya, serta menghargai perbedaan agama.
2. Jujur, dalam segala tindakan, ucapan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, menghargai setiap perbedaan yang ada.
4. Disiplin, perilaku yang tertib dan patuh terhadap peraturan yang ada
5. Kerja keras, selalu berupaya untuk menyelesaikan tugas dan hambatan yang ditemui.
6. Kreatif, selalu berinovasi untuk hasil yang lebih baik.
7. Mandiri, tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
8. Demokratis, dalam tindakan, ucapan, dan pola pikir dengan memberikan hak dan kewajiban yang sama dengan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, mendalami segala sesuatu yang dipelajari dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, selalu mementingkan kepentingan bangsa dari kepentingan pribadi dan kelompok dalam pola pikir, ucapan, dan tindakan.
11. Cinta tanah air, menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi kepada bangsanya dalam berpola pikir, bersikap, dan berbuat.
12. Menghargai prestasi, menghormati keberhasilan orang lain dan selalu ingin menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
13. Komunikatif, senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, tidak menimbulkan pertikaian ketika berbicara maupun berbuat.
15. Gemar membaca, memperbanyak referensi untuk pengajarannya.
16. Peduli lingkungan, tidak merusak lingkungan dan selalu berusaha memperbaikinya.
17. Peduli sosial, membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, kepada diri sendiri, orang lain, negara, dan Tuhan.<sup>48</sup>

Pengertian peserta didik dalam KBBI diartikan sebagai murid; siswa.<sup>49</sup> Dalam bahasa Arab peserta didik dimaknai dengan *muta'allim*

---

<sup>48</sup> Sunoto dan Inawati, "Karakteristik Guru Profesional Dalam Pembelajaran Luring," *Jurnal Lentera Pedagogi* Volume 6 Nomor 1 (2022): 44–50., hlm. 46-47

<sup>49</sup> 'KBBI Daring'. dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidik>. Diakses 17 April 2022

yang berarti orang yang menggali ilmu pengetahuan dan berasal dari kata *'allama-yu'allimu, ta'liman* yang berarti orang yang mencari ilmu pengetahuan. Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu pada sebuah jenjang pendidikan formal maupun non formal dan berusaha mengembangkan diri di dalamnya.<sup>50</sup>

Menurut Sinolungan pengertian peserta didik terbagi menjadi dua yaitu arti luas dan arti sempit, dalam arti luas peserta didik diartikan sebagai seseorang yang terkait dalam proses pendidikan selama sepanjang hayatnya, sedangkan dalam arti sempit diartikan sebagai seseorang yang belajar di sekolah.<sup>51</sup> Kemudian dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 peserta didik diartikan sebagai:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>52</sup>

Dari beberapa pengertian di atas peserta didik merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu dan berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui lembaga pendidikan yang ada. Dalam Pendidikan Agama Islam seorang peserta didik harus memiliki karakteristik yang baik dan sesuai dengan Al Qur'an dan hadis sebagai dasar beragama.

---

<sup>50</sup> Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 6

<sup>51</sup> Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik....*hlm. 1

<sup>52</sup> ‘Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’. Dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar>. Diakses 17 April 2022

Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam Al Qur'an dan hadis adalah:

1. Niat karena Allah

Karakter pertama dan menjadi dasar seorang peserta didik yang menuntut ilmu adalah dengan meniatkan belajar untuk beribadah dan sebagai sarana diri untuk mendekati diri kepada Allah, sehingga dalam pembelajarannya seorang peserta didik dituntut untuk membersihkan, mensucikan dan menghindarkan dirinya dari sifat-sifat yang tidak disukai oleh Allah.<sup>53</sup>

2. Sabar

Seorang peserta didik yang sedang belajar pastinya akan menemui kesulitan dalam pembelajaran, sehingga seorang peserta didik diharuskan untuk selalu bersabar dalam melakukan pembelajaran. Imam Ghazali mengibaratkan kesabaran sebagai sebuah pohon yang memiliki ranting dan buah, pengibaratkan ini diibaratkan dengan pohon sebagai pengetahuan, ranting sebagai keadaan, dan buah sebagai amal. dair pengibaratkan tersebut sabar merupakan dasar dari sebuah pengetahuan yang akan menghasilkan sebuah amal yang bisa dipetik dari keadaan yang ada.<sup>54</sup>

3. Ikhlas

---

<sup>53</sup> Noor Amirudin, Suaib Muhammad, and Samsul Ulum, 'Karakteristik Peserta Dididik Yang Ideal Perspektif Al Qur'an Dan Hadits', *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 9 Nomor 2 (2020): 68–82., hlm. 73

<sup>54</sup> Amirudin, Muhammad, and Ulum, 'Karakteristik Peserta Dididik...hlm. 74

Seorang peserta didik yang ingin menyerap dan mendapatkan ilmu pengetahuan secara baik diharuskan untuk ikhlas ketika menjalani pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga harus ikhlas membersihkan hatinya dari segala keburukan, karena bersihnya hati dalam menuntut ilmu ibarat bersihnya bumi untuk tanaman.<sup>55</sup>

#### 4. Jujur

Karakteristik ini harus dimiliki oleh seorang peserta didik, karena sifat ini akan mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik, serta mempengaruhi pendidik dan teman belajar dalam memberikan kepercayaan kepada peserta didik.<sup>56</sup>

#### 5. Rendah hati

Sifat rendah hati merupakan sifat yang mempengaruhi masuknya ilmu pengetahuan kedalam diri peserta didik. Sifat rendah hati seorang peserta didik harus selalu ditampakkan kepada ilmu dan gurunya. Sifat rendah hati kepada ilmu diibaratkan sebagai banjir yang tidak akan sampai pada dataran yang tinggi, sehingga hanya dengan sifat rendah hati ilmu bisa tercapai.<sup>57</sup>

#### 6. Merasa cukup

Seorang peserta didik harus selalu merasa cukup terhadap ilmu pengetahuan yang didupakannya dari belajar karena semua berasal dari Allah, sehingga ketika belum diberikan ilmu yang belum

---

<sup>55</sup> *Ibid.* hlm. 75

<sup>56</sup> Amirudin, Muhammad, and Ulum, ' Karakteristik Peserta Dididik...hlm. 75

<sup>57</sup> *Ibid.* hlm. 76

diketahuinya dia merasa cukup dan tidak menyalahkan gurunya atau Allah sebagai pemberi ilmu.<sup>58</sup>

#### 7. Toleran

Seorang peserta didik diharuskan untuk memiliki sikap toleran dalam melakukan pembelajaran dan tidak membandingkan serta menjelek-jelekan segala perbedaan yang ditemuinya ketika melakukan pembelajaran. Seorang peserta didik harus selalu meyakini bahwa segala perbedaan yang terjadi dalam ilmu pengetahuan merupakan karunia dari Allah, sehingga tidak menimbulkan perpecahan dengan orang lain.<sup>59</sup>

#### 8. Taat kepada guru

Peserta didik yang ingin mudah dalam menuntut ilmu diharuskan untuk selalu taat kepada gurunya, karena seorang guru merupakan gerbang pertama untuk mendapatkan ilmu. Ketaatan seorang peserta didik terhadap gurunya dicontohkan oleh imam Syafi'i yang menuruti nasihat gurunya untuk menghindari maksiat ketika sedang menuntut ilmu sehingga imam Syafi'i diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.<sup>60</sup>

#### 9. Tawakkal

Bertawakkal dalam belajar adalah dengan menyerahkan segala hasil dari pembelajarannya hanya kepada Allah semata, tanpa berlebihan

---

<sup>58</sup> *Ibid.* hlm. 77

<sup>59</sup> Amirudin, Muhammad, and Ulum, ' Karakteristik Peserta Dididik...hlm. 77-78

<sup>60</sup> *Ibid.* hlm. 79

dalam mengharapkan hasil yang sempurna. Karena segala ketentuan hasil belajar merupakan kehendak Allah semata. Seorang peserta didik diharuskan untuk bertawakkal kepada Allah dan terus memanfaatkan seluruh waktunya untuk menuntut ilmu sehingga bisa menghasilkan hasil yang maksimal.<sup>61</sup>

#### 10. Selalu berharap dan takut kepada Allah

Peserta didik sebagai seorang yang mencari keridhaan dan ingin mendekatkan diri kepada Allah diharuskan untuk selalu berharap hanya kepada Allah atas segala sesuatu dan selalu takut kepada Allah ketika melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah untuk mendapatkan ridho-Nya.<sup>62</sup>

Kesepuluh karakteristik peserta didik di atas merupakan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam menuntut ilmu, sehingga dalam menuntut ilmu peserta didik bisa mendapatkan ilmu yang diridhoi Allah dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengambilan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan

---

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Amirudin, Muhammad, and Ulum, ' Karakteristik Peserta Dididik...hlm. 80

permasalahan dalam penelitian seperti, buku, jurnal artikel, makalah, atau tulisan-tulisan yang lain.<sup>63</sup> Pengambilan data dalam penelitian kepustakaan berasal dari karya-karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan maupun belum dipublikasikan, sehingga pengambilan data yang dilakukan tidak diambil dari penerjunan di lapangan. Pengertian jenis penelitian ini memiliki beberapa penjelasan dari para ahli, seperti menurut Abdul Rahman Sholeh yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mendapatkan informasi melalui fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan sejarah. Menurut Noeng Muhajir penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menitik beratkan pada olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris di lapangan sehingga lebih banyak menggunakan metode pendekatan filosofis daripada pendekatan yang lain. Menurut Mardalis jenis penelitian kepustakaan merupakan riset yang bertujuan untuk mengumpulkan data maupun informasi melalui material yang ada di perpustakaan.<sup>64</sup> Dari beberapa penjelasan tersebut penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memusatkan kegiatan penelitian dan pengambilan data maupun informasi melalui teks atau dokumen yang ada di perpustakaan, seperti majalah, buku, jurnal, dan teks-teks lain yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

---

<sup>63</sup> Fitria Widiyani Roosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 36

<sup>64</sup> Dr. Evanirosa, M.A., dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Kab. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 15-16



Ciri-ciri dari penelitian kepustakaan yaitu: peneliti berhadapan langsung dengan teks dan bukan pada pengetahuan langsung dari lapangan, bersifat siap pakai, secara umum sumber data dari sumber sekunder dan bukan dari lapangan langsung, serta data tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>65</sup> Sehingga dari keempat ciri tersebut, penelitian yang diteliti oleh peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan, karena peneliti melakukan penelitian terhadap kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menelaah dan menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kitab *At Tibyān* serta signifikansinya terhadap pendidik dan peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan analisis isi diskriptif dan pendekatan pedagogik. Analisis isi diskriptif adalah sebuah analisis yang dilakukan terhadap isi sebuah teks dengan tujuan untuk menjabarkan secara mendetail tentang isi pesan yang terdapat dalam teks tersebut. Pendekatan yang peneliti pakai ini tidak memiliki tujuan untuk menguji suatu hipotesis atau hubungan dua variable melainkan hanya menjabarkan isi pesan yang terkandung di dalam teks yang digunakan sebagai sumber data.<sup>66</sup> Pendekatan pedagogis menurut tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan diartikan sebagai pendekatan yang menfokuskan

---

<sup>65</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasann Obor Indonesia, 2008), hlm. 4-5

<sup>66</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm. 47

penelitiannya kepada kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk mengidentifikasi signifikansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kitab *At Tibyān* dengan karakteristik pendidik profesional dan karakteristik peserta didik sebagai penuntut ilmu.<sup>67</sup>

Pendekatan analisis isi memiliki beberapa prosedur penggunaan yang terbagi kedalam lima tahap, yaitu:

1. Perumusan masalah, dimulai dengan merumuskan masalah dengan spesifik,
2. Pemilihan sumber data, sumber data yang peneliti gunakan menggunakan sumber primer berupa kitab *At Tibyān* dan sumber sekunder berupa dokumen-dokumen lain,
3. Definisi operasional, berupa penentuan topik pembahasan yang akan diteliti dari sumber data yang dipilih,
4. Penyusunan topik, berupa mendiskripsikan dan menentukan ciri-ciri dari topik pembahasan yang diteliti,
5. Penyusunan laporan, berupa hasil analisis yang didapat dari penelitan dan dijabarkan secara diskriptif.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Diana Windhi Rachmawati, *Teori Dan Konsep Pedagogik* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), hlm. 2

<sup>68</sup> Yuli Asmi Rozali, 'Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik', *Forum Ilmiah* Volume 19 Nomor 1 (January 2022): 68–76, hlm. 70

Pendekatan ini peneliti nilai sangat cocok dengan objek penelitian yang berupa kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi, sehingga memudahkan peneliti dalam mencari jawaban dari kitab yang dijadikan sebagai objek penelitian.

### 3. Data dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian, fakta tersebut masih membutuhkan pengolahan untuk mencari arti data tersebut. Data tersebut berasal dari keadaan, gambar, suara, huruf, angka, ataupun simbol-simbol lain yang bisa digunakan untuk melihat objek, lingkungan, kejadian, ataupun suatu konsep.<sup>69</sup> Sumber data merupakan salah satu komponen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data guna menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama pada lokasi penelitian, objek penelitian, atau sumber pertama yang menghasilkan data tersebut.<sup>70</sup>

Sumber data primer yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berasal dari objek penelitian ini yaitu kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān*

---

<sup>69</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2005), hlm. 132

karya Imam An Nawawi yang di terbitkan oleh penerbit Al Haramain pada tahun 2021.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber untuk memperoleh data dari sumber kedua dan bukan dari sumber aslinya.<sup>71</sup> Sumber data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya yang dapat mendukung dan melengkapi isi dari sumber data primer. Beberapa contoh sumber sekunder yang peneliti pakai untuk menunjang penelitian adalah:

1. Kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān Bi Al Ma'na 'alā Fisāntarīn*, tanpa pengarang, penerbit, tahun terbit, kota penerbit,
2. Buku Nilai-nilai Akhlak Dalam Surat Ad Dhuha karya Saadatus Salamah dan Abdul Muiz, penerbit CV. Haura Utama, kota terbit di Sukabumi, tahun terbit Agustus 2022
3. Buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah karya Muhammad Suhardi, penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, kota terbit Lombok Tengah, tahun terbit 2022
4. Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim karya Zulkifli Agus, penerbit jurnal SYMFONIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, volume 2 nomor 1, halaman 77-95, tahun terbit 27 Juni 2022

---

<sup>71</sup> *Ibid.* hlm. 132

5. Jurnal Konsep Akhlak Sebagai Penggerak Dalam Islam karya Asmuni. penerbit jurnal Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 1 nomor 2, tahun terbit 2017

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada penelitian ini, langkah-langkah tersebut berupa:

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan menjabarkannya dalam bentuk pertanyaan mendasar.
- b. Mencari informasi terkait latar belakang permasalahan melalui buku-buku, artikel, maupun catatan-catatan lain.
- c. Menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang berupa arsip, pendapat, teori dan karya-karya yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah diperoleh dengan melakukan analisis secara kritis dalam satu format.
- e. Mendokumentasikan semua informasi yang telah diperoleh dalam satu format standar yang telah di tentukan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Zainul Holil, "Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam ... hlm. 32

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang sudah didapat kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan sesuai yang disarankan data dan dapat diangkat menjadi teori substantif.<sup>73</sup> Analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis dokumen atau yang biasa disebut dengan analisis isi. Analisis ini diartikan sebagai analisis yang mencari data naratif dengan tujuan mencari pola-pola baru yang muncul dan kategori-kategori yang jarang diperhatikan dari sumber primer penelitian.<sup>74</sup> Metode analisis data mempunyai lima tahapan untuk menyajikan dan menverifikasi hasil penelitian, ke-lima tahapan tersebut yaitu:

1. Merumuskan tujuan dan konseptualisasi

Langkah awal yang dilakukan untuk melakukan analisis data pada penelitian adalah dengan merumuskan tujuan penelitian dan konseptualisasi sebagai landasan awal melakukan penelitian

2. Koding Data

Koding data adalah tahap untuk mengkode data, yaitu: mengkategorikan terhadap hasil-hasil penelitian dengan memilah-milah hasil data yang diperoleh. Pengkodean ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam penelitian tentang informasi-informasi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dari hasil pengumpulan data.

---

<sup>73</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*....hlm. 120

<sup>74</sup> *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communication*, terj. Cahya Wirata, (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2008), hlm. 384-385

Sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang dilakukan dan yang harus dilakukan selanjutnya dalam pengumpulan data.

### 3. Pengujian Data

Pengujian data dilakukan untuk mencari reliabilitas dari hasil koding data sebelum hasil melakukan penyajian data.<sup>75</sup>

### 4. Penyajian Data

Proses ini merupakan proses lanjutan dari koding data yang dilakukan dengan penyajian hasil temuan peneliti berupa kategori atau pengelompokan yang dapat disajikan dalam bentuk uraian, tabel, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini akan memaparkan data secara uraian.

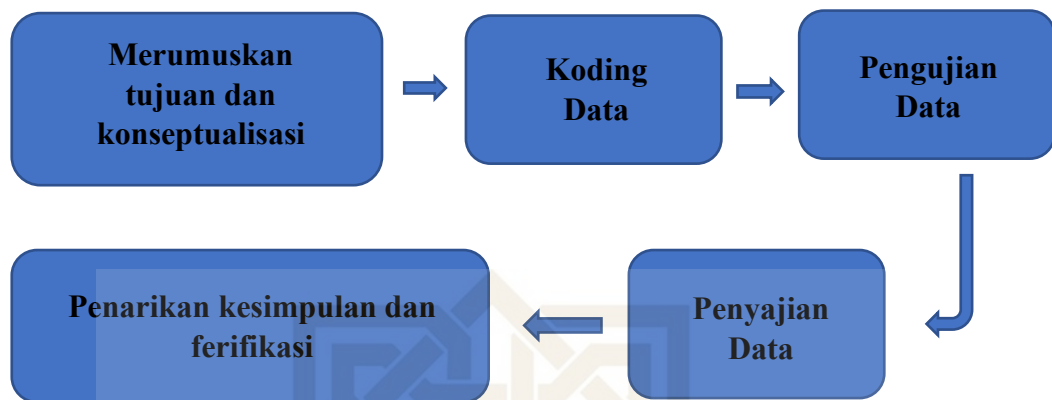
### 5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan kodifikasi data dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Kesimpulan akan bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung penelitian ini.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian...* hlm. 56-57

<sup>76</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 208-209



Gambar 1  
Skema Tahapan Analisis Data

Dengan metode analisis isi dan tahap tahap analisis yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman peneliti berusaha mencari jawaban dan penyelesaian masalah dengan menjabarkannya secara deskriptif dari sumber primer yaitu kitab *At Tibyān* karya Imam An Nawawi.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Denzin yang dikutip oleh Lukman Jakfar Shodiq triangulasi dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi empat triangulasi. Keempat triangulasi tersebut berupa:

- a. Triangulasi data, yaitu penggabungan berbagai data yang didapatkan dari berbagai sumber, termasuk data yang bersifat verbal seperti hasil wawancara dan diskusi kelompok, serta data yang bersifat visual seperti foto dan video.
- b. Triangulasi investigator, yaitu uji keabsahan yang dilakukan oleh beberapa investigator atau peneliti terhadap data yang didapatkan untuk



memeriksa pandangan subyektif dan menyeimbangkan pandangan individu.

- c. Triangulasi teori, yaitu menguji keabsahan data dari berbagai perspektif teori, atau dari pendapat beberapa ahli dalam disiplin ilmu.
- d. Triangulasi metodologis, yaitu triangulasi yang dilakukan dalam satu metode tertentu atau dilakukan antar metode penelitian.<sup>77</sup>

Dari beberapa jenis triangulasi yang dijelaskan oleh Denzin. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori yang menguji keabsahan data suatu penelitian dengan menggabungkan berbagai teori yang telah ada.



---

<sup>77</sup> Lukman Jakfar Shodiq, *Metode Penelitian Kualitatif (Perspektif Bidang Ilmu Sosial)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 89-92

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab *At Tibyān Fī Ādābi*

###### *Ḥamalatil Qur'ān*

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karangan Imam Nawawi mencakup keseluruhan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti:

- a. Nilai Aqidah terdapat dalam penjelasan Imam Nawawi bahwa seorang pendidik dan peserta didik harus memiliki niat yang baik ketika menuntut ilmu, terutama niat mendapat ridha Allah, ikhlas ketika sedang mengajar maupun belajar, tidak mengharap hasil dunia, dan selalu memohon kebaikan dan perlindungan kepada Allah.
- b. Nilai Syariat dijelaskan oleh Imam Nawawi tentang hukum mengajar, keharusan mencari guru yang ahli dalam bidangnya, ketentuan ketika membaca dan menghafalkan Al Qur'an dari pakaian, tempat, dan keadaan diri yang harus suci, membaca atau menghafal dengan bacaan dan bahasa yang sesuai, menjauhi perkara yang dilarang, dan menghayati ayat yang dibaca.
- c. Nilai Akhlak berkaitan dengan penjelasan tentang larangan untuk sombong ketika mengajar, keharusan bagi seorang pendidik untuk menjadi teladan, memberi pengajaran, dan menanamkan akhlak baik

kepada peserta didik, keharusan bersikap dan berpenampilan sopan kepada pendidik bagi peserta didik, selalu memperhatikan keadaan guru ketika ingin belajar, serta selalu bersemangat ketika sedang dalam pembelajaran.

## **2. Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* dengan Pendidik dan Peserta Didik**

Signifikansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karangan Imam Nawawi, yaitu:

- a. Bagi pendidik, meniatkan segala tindakan, ucapan, dan perbuatannya dalam pembelajaran untuk mengharap ridho Allah, ikhlas ketika mengajar, disiplin dalam melakukan pembelajaran, memperbanyak pengetahuan sebelum melakukan pembelajaran, menjadi teladan yang baik. Beberapa karakteristik pendidik yang ada dalam kitab *At Tibyān* memiliki signifikansi dengan karakteristik pendidik profesional yang dijabarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan yang berjumlah dua puluh karakteristik pendidik profesional. Bagi peserta didiknya, pendidik profesional harus bisa mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk memiliki dan menunjukkan sikap dan tutur kata yang baik.
- b. Bagi peserta didik, signifikansi kitab *At Tibyān* dengan karakter penuntut ilmu menurut Al Qur'an dan hadis, yaitu berniat untuk mencari ridho Allah ketika akan belajar atau menuntut ilmu, ikhlas

untuk belajar, belajar kepada seseorang yang ahli, menjaga kebersihan lingkungan dan diri, berpenampilan, bertutur kata, dan bersikap baik, menjaga harkat dan martabat gurunya, disiplin dan selalu taat kepada peraturan, serta memperbanyak membaca buku.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti semoga dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam atau tentang kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karangan Imam Nawawi. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengulas lebih mendalam tentang kitab *At Tibyān Fī Ādābi Ḥamalatil Qur'ān* karangan Imam Nawawi dengan pendekatan yang berbeda, agar penelitian tentang kitab tersebut dapat berkembang menjadi lebih luas lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah AS, Achyar Zein, and Saleh Adri. 'Manhaj Imam An-Nawawi Dalam Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah: Kajian Filosofi Di Balik Penulisan Kitab Hadis Al-Arba'in An-Nawawiyah'. *AT-TAHDIS: Jurnal of Hadith Studies* Volume 1 Nomor 2 (2017): 29–45.
- Ad Darqi, 'Abdu Al Ghanī. *Imām An Nawāwī*. Damasyqu: Dāru Al Qalam, 1994.
- Adisti, Adinda Dwi, and Rukiyati. 'Pendidikan Adab Menurut Imam Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu'. *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam* Volume 17 Nomor 1 (Mei 2021): 63–82.
- Agus, Zulkilfi. 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Menurut Mohammad Fauzil Adhim'. *SYMFONIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 2 Nomor 1 (27 June 2022): 77–95.
- Al Ikhlas. *Pendidikan Agama Islam*. Zizi Publisher, n.d.
- Ali, Nizar. *Imam Nawawi Dan Metodologi Pemahaman Hadis: Kajian Atas Kitab Sahih Muslim Bi Sharh Al Nawawi*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Amin, Muhammad. 'Kemunduran Dan Kehanjuran Dinasti Abbasiyah Serta Dampaknya Terhadap Dunia Islam Kontemporer'. *Jurnal El-Hekam* Volume 1 Nomer 1 (July 2016): 87–106.
- Amirudin, Noor, Suaib Muhammad, and Samsul Ulum. 'Karakteristik Peserta Dididik Yang Ideal Perspektif Al Qur'an Dan Hadits'. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 9 Nomor 2 (2020): 68–82.
- An Nawawi, Al Imam Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. *Ensiklopedia Dzikir Imam Nawawi*. Jakarta: Embun, 2009.
- An Nawawi, Imam. *Syarah Hadis Arba'in*. Shahih, 2015.
- Aprianto, Iwan. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- As Syafi'i, Abi Zakariya bin Syarafuddin An Nawawi. *At Tibyān Fī Adābi Hamalati Al Qur'āni*. Surabaya: Al Kharmain, 2021.
- As Syafi'i, Abi Zakariya bin Syarafuddin An Nawawi. *At Tibyān Fī Adābi Hamalati Al Qur'āni Bi Al Ma'na 'alā Fisāntarīn*, n.d.
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. 'Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan al Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam'. *Al-Gazali Jurnal of Islamic Education* Volume 1 Nomor 1 (June 2022): 87–101.

- Asmuni. 'Konsep Akhlak Sebagai Penggerak Dalam Islam'. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1 Nomor 2 (2017).
- Azra, Azyumardi. *Buku Tes: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Depag RI, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA, 2005.
- Chomaidi, and Salamah. *Pendidikan Dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Dahwadin, and Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dr. Evanirosa, M.A. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Kab. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022.
- Erik S. 'Kepala Sekolah SD Di Sumatera Utara Melecehkan 6 Muridnya: Modus Tari Balet'. Berita. Medan: Tribunnews.com, 29 December 2021. <https://www.tribunnews.com/regional/2021/12/29/kepala-sekolah-sd-di-sumatera-utara-lecehkan-6-muridnya-modus-tari-balet>.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: KENCANA, 2015.
- Fajar, Ihwan. 'Guru Di Buton Hukum 15 Siswa Kunyah Sampah Bungkus Oreo, Orang Tua Lapor Polisi'. Berita. Buton: Merdeka.com, 27 January 2022. <https://www.merdeka.com/peristiwa/guru-di-buton-hukum-15-siswa-kunyah-sampah-bungkus-oreo-orang-tua-lapor-polisi.html>.
- Fazli, Teuku Khairul. *Imam Nawawi VS Imam Syafi'i*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Febrianingsih, Dian. 'Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di MTs KP Karangjati Ngawi'. *Al Mikraj* Volume 1 Nomor 1 (2020): 62-77.
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publising, 2020.
- Hamid, Sri Andriyani. 'Etika Guru Dan Murid Menurut Imam Nawawi Dan Relevansinya Dengan UU RI NO. 14 Th. 2005 Dan PP RI NO. 17 Th. 2010'. UIN Sultan Syarif Kasim, 2011.
- HASTATI, NURHASANAH. 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT ISTIADAT MASYARAKAT REJANG (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)'. IAIN Bengkulu, 2019.

- Holil, Zainul. 'Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kitab Nurul Mubin Dan Bagaimana Metode Penanamannya Kepada Siswa'. UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ismail, and Abdullah Hamid. 'Adab Membaca Al Qur'an: Studi Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an'. *Ar Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* Volume XVIII Nomor 2 (Oktober 2020): 219–33.
- Jannah, Miftakhul. 'Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta'. *Jurnal Al-Thariqah* Volume 3 Nomor 2 (Desember 2018): 1–15.
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia'. Accessed 17 March 2023. <https://kbbi.web.id/pemikiran>.
- 'KBBI Daring'. Pendidikan. Accessed 17 April 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidik>.
- Kementerian Agama. 'Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab Di Madrasah'. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. [https://drive.google.com/file/d/1QQN\\_b44sdX-otCLKhhJkYWDba1rT1-JO/view](https://drive.google.com/file/d/1QQN_b44sdX-otCLKhhJkYWDba1rT1-JO/view).
- Kusumo, Sutri Cahyo, and Salis Irvan Fuadi. 'Adab Guru Dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān Dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muḥaẓẓab'. *Jurnal Al Qolam* Volume 20 Nomor 1 (June 2019): 79–91.
- Lestari, Ayu. 'Desain Pembelajaran Kitab At Tibyan Dengan Model Assure Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz'. *Jurnal Instruksional* Volume 3 Nomor 1 (n.d.): 50–56.
- Majah, Ibnu. 'Keutamaan Ulama Dan Dorongan Untuk Menuntut Ilmu'. Accessed 14 April 2022. <https://www.hadits.id/hadits/majah/220#>.
- Meriyati. 'Perkembangan Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah'. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* Volume 4 Nomor 1 (2018): 45–56.
- Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab al-Mawā'iz al-'Uṣfūriyyah'. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 Nomer 2 (Desember 2019): 311–310.
- Nasrullah, Achmad Muzammil Alfian. *Pengantar Sejarah Peradaban Islam*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Nawawi, Imam. *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Jakarta: KENCANA, 2013.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartanti. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Nurdin, Zurifah. 'Hubungan Aqidah, Syariah, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama'. *Jurnal Ilmiah Syi'ar: Kajian Ilmu Dakwah Dan Wacana Keilmuan* Volume 8 Nomor 2 (Agustus 2020): 100–109.
- Petrus, Ananias. 'Tak Terima Ditegur Gara-Gara Daftar Absen, 3 Pelajar SMA Di Kupang Aniaya Guru'. Kupang: Merdeka.com, 5 March 2020. <https://www.merdeka.com/peristiwa/tak-terima-ditegur-gara-gara-daftar-absen-3-pelajar-sma-di-kupang-aniaya-guru.html>.
- Purbaya, Angling Adhitya. 'Siswa SMK Di Semarang Dikeroyok 10 Senior, Ditampar 140 Kali'. Berita. Semarang: Detik News, 5 January 2022. [https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5885657/siswa-smk-di-semarang-dikeroyok-10-senior-ditampar-140-kali?\\_ga=2.31720828.398709410.1649829435-786484281.1647763408](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5885657/siswa-smk-di-semarang-dikeroyok-10-senior-ditampar-140-kali?_ga=2.31720828.398709410.1649829435-786484281.1647763408).
- Putra, Indra Syah, and Diyan Yusr. 'Pesantren Dan Kitab Kuning'. *Al Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 6 Nomor 2 (Desember 2019): 647–54.
- Qur'an Kemenag. 'At Taubah', 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=122&to=122>.
- Rachmawati, Diana Windhi. *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Ramadani, Veland, Lèo-Paul Dana, Shqipe Gërguri-Rashiti, and Vanessa Ratten. *Entrepreneurship and Management in an Islamic Context*. Swizerland: Springer Nature, 2017.
- Razi, Abi Fakhrrur. *Biografi Imam Nawawi Dan Terjemah Muqaddimah Mahalli*. Situbondo: Cyber Media Publishing, 2019.
- Ristianah, Niken. 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan'. *Darajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 (March 2020): 1–13.
- Rohman, Abdul, Rahmida Putri, and Ahmad Hanany. 'Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi (Studi Kitab At Tibyan Fi Adabi Hamalah Al



- Qur'an Karya Imam Nawawi'. *Jurnal At Ta'dib* Volume 13 Nomor 2 (December 2021): 94–105.
- Roosinda, Fitria Widiyani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Rozali, Yuli Asmi. 'Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik'. *Forum Ilmiah* Volume 19 Nomor 1 (January 2022): 68–76.
- Salamah, Saadatus, and Abdul Muiz. *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surat Ad-Dhuha*. Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022.
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryati. *Pembinaan Akhlak Remaja*. Guemedia Group, 2021.
- Sauri, Sofyan, and Herlan Firmansyah. *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya, 2010.
- Shodiq, Lukman Jakfar. *Metode Penelitian Kualitatif (Perspektif Bidang Ilmu Sosial)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solichin, Mohammad Muchlis. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Sopandi, Daden, and Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Subekti, Hermawati, and Sutarman. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Istri-Istri Nabi Muhammad Saw.* Guepedia.com, 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/NILAI\\_NILAI\\_PENDIDIKAN\\_I\\_SLAM\\_DALAM\\_KISAH/7o-FEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/NILAI_NILAI_PENDIDIKAN_I_SLAM_DALAM_KISAH/7o-FEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Sleman: PENERBIT DEEPUBLISH, 2021.
- Suhardi, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sunoto, and Inawati. 'Karakteristik Guru Profesional Dalam Pembelajaran Luring'. *Jurnal Lentera Pedagogi* Volume 6 Nomor 1 (2022): 44–50.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- 'Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'. Undang-undang. Accessed 26 April 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Wijaya, Candra, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida. *Manajemen Sumberdaya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI, 2019.

Wirata, Cahya. *Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Public Relations Dan Marketing Communication*. Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2008.

Yanuar, Arifin. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasann Obor Indonesia, 2008.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Muhammad Luthfi Mahendra, S.Pd  
Tempat/tgl. lahir : Kab. Semarang, 25 Mei 1998  
Alamat Rumah : Tegalrejo Rt. 05 Rw. 03 Kec. Tengaran Kab. Semarang  
Alamat tinggal : Jl. Nyi Pembayun Gg. Garuda KG II/1051 B Rt. 31 Rw.  
13 Darakan Barat, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta  
Nama Ayah : Mahmudi, S.Pd.  
Nama Ibu : Tatik Nafiati, S.Pd.  
Nama Adik : Ursila Khairun Nisa  
Zahra Afifah Nur Hanifa

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SDIT Nurul Islam Tengaran, 2010
  - b. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, 2016
  - c. S1 Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2021
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Modern Darussalam Gontor
  - b. Madrasah Diniyah Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Guru PAI di SMP Islam Darussalam

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus HMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Pengurus PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

### **E. Karya Ilmiah**

1. Artikel tentang Teori Etologi dan Ekologi Perkembangan Perspektif Psikologi Islam, Amortir: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, Volume 2 Nomor 2, April (2023)

Yogyakarta, 1 Juni 2023



Muhammad Luthfi Mahendra, S.Pd.

